

## PEMBERDAYAAN PEKERJA TAMBAK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA BARU-BARU TANGA KECAMATAN PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

IBRAHIM, ST. AISYAH BM, HAMRIANI

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Email: imusa6763@gmail.com; Sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id;  
hamriani271@gmail.com

### **Abstract:**

*This research was conducted to determine the form of empowerment of tambak workers in improving family welfare in Baru-Baru Tanga Village, Pangkajene Subdistrict, Pangkep Regency and to find out how the constraints of farmworkers in improving family welfare from economic aspects in the Baru-Baru Tanga Village, Pangkajene Subdistrict, Pangkep Regency. The results showed that the efforts to empower pond workers in promoting family welfare were beneficial in covering their family's daily needs as well as maintaining and maintaining the family's survival. There are several obstacles faced by farmworkers in improving family welfare, namely lack of business capital, low education, sometimes unsupportive weather and minimal equipment/tools.*

**Keywords:** *tambak; empowerment; family welfare*

### **PENDAHULUAN**

Wilayah perairan di Indonesia berpotensi dalam menyumbang pendapatan kas Negara melalui pengembangan perikanan seperti usaha tambak dengan budidaya ikan bandeng dan udang. Seperti halnya di Desa Baru-Baru tanga kecamatan pangkajene kabupaten pangkep, sektor pendapatannya didapat dari usaha tambak dan sumber daya alam yang di hasilkan terutama adalah ikan bandeng dan udang.

Secara geografis, di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memiliki perbedaan lingkungan berkenaan dengan kesuburan alami tanahnya. Sebagian besar petani tambak

mengelola tambaknya secara tradisional. Dengan demikian, faktor alami banyak berperan dalam menentukan keberhasilannya.

Di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari tambak, Kebanyakan mereka bertani tambak bandeng dan udang karena budidaya bandeng dan udang dianggap menguntungkan karena cepatnya panen dan keuntungan yang lumayan besar.

Pekerja tambak dalam hal ini buruh tambak merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain

masyarakat pekerja tambak adalah masyarakat paling miskin di banding anggota masyarakat subsistem lainnya. Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia di tengah kekayaan laut yang melimpah begitu besar masyarakat pekerja tambak justru tergolong dalam salah satu masyarakat yang paling miskin.

Pemandangan yang sering kali di jumpai di perkampungan pekerja tambak adalah lingkungan hidup yang kumuh serta rumah-rumah yang sangat sederhana. Kalaupun ada rumah-rumah yang menunjukkan tanda-tanda kemakmuran (misalnya rumah yang megah dan berantena parabola), rumah-rumah tersebut umumnya dipunyai oleh pemilik modal atau rentenir yang jumlahnya tidak signifikan dan sumbangannya kepada kesejahteraan komunitas sangat teragantung pada individu yang bersangkutan.

Rumah tangga pekerja tambak pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks di bandingkan dengan rumah tangga yang lainnya. Rumah tangga pekerja tambak memiliki ciri-ciri khusus seperti: penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, adanya ketidakpastian penghasilan dan jam kerja

Sejak dahulu sampai sekarang pekerja tambak telah hidup dalam suatu organisasi kerja secara turun temurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Kelas pemilik sebagai juragan relatif kesejahterannya lebih baik. Kelas lainnya yang merupakan mayoritas adalah pekerja dan penerima upah dari pemilik produksi tambak. kelompok inilah yang terus berhadapan

dan di geluti oleh kemiskinan. Rumah tangga pekerja tambak pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks di banding dengan rumah tangga yang lain.

Problem kemiskinan merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari pembangunan suatu bangsa. Kemiskinan merupakan side effect dari kancangnya pembangunan nasional tanpa ada maksud menciptakan lapangan kerja.

Permasalahan mendasar yang di hadapi petani tambak adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi petani tambak yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang di lakukan oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja agar lebih maju dan mandiri.

Hal ini sangat berbeda dengan top-down yang sering di pakai oleh lembaga-lembaga yang mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk kelancaran program mereka. Dalam program semacam ini masyarakat hanya diikuti tanpa di berikan pilihan. Hasil dari kajian keadaan pedesaan secara partisipatif berupa gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat, potensi

serta peluang pengembangan Hasil ini sebagai dasar untuk tahapan berikutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dan mendasar, karena dengan pembangunan di bidang ekonomi diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai tolak ukur adanya pembangunan ekonomi adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran nyata dari kebijakan perubahan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh masing-masing daerah. Perkembangan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah masing-masing dan menyeraskan laju pertumbuhan antar daerah.

Oleh karena itu pembangunan sub sektor perikanan perlu digalakkan, bukan saja untuk keperluan peningkatan mutu gizi masyarakat, tetapi terutama ditujukan untuk keperluan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan untuk menunjang komoditas ekspor non migas sebagai penghasil devisa negara. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan sosial dan ajaran-ajaran tentang kesejahteraan sebagai suatu pembangunan yang memiliki tujuan dimensi kemanusiaan dan merupakan bagian dari integral yang

tidak dapat di pisahkan dari pembangunan nasional.

Pembangunan desa dan hasil-hasilnya tak pelak akan membawa perubahan ekonomi dan sosial pada kehidupan penduduknya. Masuknya benda-benda baru, cara pikir baru, akan membawa perubahan pada norma, nilai dan persepsi penduduk desa. Dinamika perubahan ini harus di telaah, di teliti dan di pelajari sehingga kita siap mengantisipasi dampak-dampak yang merugikan dari perubahan-perubahan ini.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, juga tergantung pada kinerja pemerintah desa setempat yang betul-betul peduli terhadap nasib rakyatnya. Sehingga Pemerintah desa melalui program pemberdayaan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat.

Dalam hal ini, usaha pemerintah Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk terus berupaya mengembangkan potensi sumber daya alam yaitu pertambakannya bukan berarti terlepas dari masalah.

Masih banyak program yang berlabel pemberdayaan yang cenderung top down. Akibatnya masyarakat semakin malas bekerja, dan tidak mampu, serta ketergantungan pada pihak lain semakin meningkat, sehingga kemandirian dan kesejahteraan sulit diwujudkan di kalangan masyarakat.

Penanganan kompleksnya masalah sosial tersebut dapat diupayakan melalui pemberdayaan yang kini sudah mulai di sadari oleh banyak pihak. Dalam instansi

pemerintah (pusat maupun daerah) sudah membentuk berbagai lembaga pemberdayaan.

Untuk penanggulangan terhadap masalah tersebut, sangat penting melibatkan partisipasi masyarakat petani tambak dalam merumuskan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambaknya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Baru-Baru Tanga kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Konsep Pemberdayaan Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kata pemberdayaan mengandung dua arti, pertama adalah to give power authority to, kedua berarti to give ability or enable. Pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepihak lain. Sedangkan pengertian kedua adalah sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian

kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi, demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Sumardjo ( 2009 ) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu: Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan).

Mampu mengarahkan dirinya sendiri.

Memiliki kekuatan untuk berunding.

Memiliki power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.

Bertanggung jawab atas tindakannya.

Menurut Chambers, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “ people-centered”.

Participatory, empowering, and sustainable. Konsep pemberdayaan Lebih Luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut ( safety net ).

Slamet ( 2003 ) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham, termotivasi, berkesempatan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi.

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najiati dkk, 2005:54). Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

#### b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

#### c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the

have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan bagaimana bekerjanya sistem (aturan main).

Petani sebagai budidaya perairan, hewan yang dibudidayakan biasanya adalah ikan bandeng dan udang. Penyebutan tambak biasanya dihubungkan dengan air payau dan air laut. Sedangkan arti tambak itu sendiri adalah kolam yang dibangun didaerah pasang surut yang digunakan sebagai tempat pembudidayaan ikan, udang dan sebagainya. Tambak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pematang yang berfungsi untuk menahan air seperti tanggul, bendungan, kolam yang ditepi laut diberi pematang untuk memelihara ikan terutama ikan bandeng. Jadi petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air lainnya yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan budidaya ditambak

Adapun klasifikasi pembagian jenis petani tambak :

Pemilik tambak adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil.

Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan di samping itu mengerjakan tambak orang lain dengan sistem bagi hasil.

Penggarap tambak adalah petani yang menggarap tambak orang lain tetapi tidak memiliki tambak sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil tambak yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan biaya-biaya dalam satu musim panen.

Buruh tambak adalah mereka yang sama sekali tidak memiliki

tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

Fungsi dan tujuan tambak :

Mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta dan daya masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang hidup di desa maupun di kota sebagian mempunyai daya kreasi, daya cipta dan daya usaha yang dikuasainya dari orang tua dan leluhur mereka maupun yang diperoleh dari leluhur maupun dari lingkungannya.

b. Peningkatan ekonomi

Sebelum berkembangnya tambak yang memihak kepada perekonomian masyarakat, banyak masyarakat belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari atau mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dengan berkembangnya usaha tambak, kebutuhan masyarakat semakin tercukupi. Masyarakat bebas memproduksi dengan mengembangkan daya kreasi dan daya ciptanya sesuai dengan anjuran dan petunjuk dari masyarakat sebelumnya. Dengan demikian setiap produk yang dihasilkan dapat meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya.

Untuk menjadi negara yang maju, Indonesia tidak hanya mengandalkan sumber daya alamnya. melainkan juga hal yang sangat penting bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan potensi sumber daya alam yang seharusnya terus dikembangkan dengan baik sehingga peran dan fungsi tambak tersebut dapat mensejahterakan masyarakat.

Karakteristik sosial masyarakat petani tambak

Masyarakat petani tambak, bekerja keras, bekerja keras dalam masa-masa tertentu tetapi mengalami kelelahan dalam masa-masa yang lain dalam rangka satu lingkaran pertanian. Didalam masa-masa yang paling sibuk tenaga keluarga biasanya tidak cukup menyelesaikan pekerjaan di tambak sendiri. Dalam masa-masa serupa itu orang dapat menyewa tenaga tambahan atau bantuan tenaga dari warga desanya atau orang lain.

Sistem tolong menolong

Tambahan tenaga bantuan dalam pekerjaan pertanian ( tambak ) Tidak di sewa tetapi diminta dari sesama Warga desa atau orang lain.

**Kesejahteraan Keluarga**

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah dan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga adalah wadah utama dan agen pertama pensosialisasian kultur pada setiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, keluarga merupakan dunia inspirasi bagi anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapatkan pelajaran berbagai hal yang ada di dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi di

dalam keluarga memberikan pengaruh sangat besar bagi kehidupan mereka, ayah dan ibu sebagai orang dewasa dalam keluarga berperan sangat penting dalam membuat sistem di keluarga, ia membuat aturan disiplin, mentransmit nilai-nilai baik positif ataupun negatif kepada anak, sehingga akan membentuk perilaku anak sebagai anggota keluarga.

Menurut Soekanto keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>22</sup> Keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu unit social terkecil dalam masyarakat yang anggota-anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan yang diatur oleh undang-undang serta hubungan darah (anak kandung) atau (anak adopsi) dan mengabdikan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan bersama demi kelangsungan hidup yang dilandasi rasa cinta kasih dan sayang serta tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>46</sup> Dalam Penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan studi kasus yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, detail, dan komprehensif.

### **Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul “Pemberdayaan pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Baru-Baru Tanga kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

### **Pendekatan Penelitian**

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial ( yaitu keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial ( yang berupa pengaruh timbal balik antara berbagai kehidupan ekonomi dan kehidupan politik, serta kehidupan hukum dan kehidupan agama ), termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial.<sup>47</sup> Pendekatan ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa terhadap pemberdayaan kelompok tani.

### **Sumber Data**

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan bersumber dari informan yang di anggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dan subjek penelitian terdiri dari ketua gabungan kelompok perikanan yang ada di desa, tokoh masyarakat, tokoh agama. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah para petambak yang paling banyak mengetahui tentang pemberdayaan pekerja tambak di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep untuk memberikan keterangan penelitian. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang di peroleh dari dokumentasi atau bersumber dari

literatur berupa buku-buku, hasil penelitian sebelumnya, peraturan pemerintah, Undang-Undang nomor 6 tahun 2004, serta beberapa referensi lainnya.

### **Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah di lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan media lainnya yang relevan.

### **Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan makna kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya. Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bentuk Pemberdayaan Pekerja Tambak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Semua pekerja tambak memiliki upaya-upaya yang dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya, baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangganya. Penduduk Desa Baru-Baru Tanga mayoritas petani, dimana masyarakat tersebut hanya mengandalkan mata pencahariannya dari hasil bertani dan membudidayakan ikan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagai pekerja tambak tentu penghasilannya belum cukup memenuhi kebutuhan keluarganya, karena hasil yang diperoleh tidaklah menentu. Hal ini disebabkan karena pekerja tambak bergantung pada banyak sedikitnya hasil panen sehingga tidak ada kejelasan yang diperoleh dari penghasilannya. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang didapatkan pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu: Pengadaan Bantuan Alat/bahan Dalam rangka menunjang keberhasilan panen tentunya alat sangat berperan penting. Dan sebaliknya alat yang minim justru akan berdampak pada kurangnya hasil panen pekerja tambak. Hal inilah yang kemudian mendorong

pihak perikanan setempat untuk memberikan bantuan berupa alat kepada para pekerja tambak yang diberdayakan di Desa Baru-Baru Tanga. Abbas usia 50 tahun berpendapat bahwa:

“Selama ini, kami para pekerja tambak yang diberdayakan mendapatkan bantuan berupa alat/bahan dari pihak perikanan seperti cool box, pupuk, serta pakan ikan yang tentunya bantuan ini sangat bermanfaat bagi kami”.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan pak mansyur 32 tahun bahwa:

“ dengan adanya bantuan dari pihak perikanan berupa alat-alat seperti cool box, pupuk, serta pakan ikan tentunya ini sangat membantu bagi kami khususnya bagi para petambak yang diberdayakan, karena hal ini tentu dapat mengurangi pengeluaran kami sebab kami tidak usah lagi membelinya ditempat-tempat dimana alat-alat tersebut dijual ”.

Lain halnya yang di ungkapkan oleh Zainuddin 40 tahun, petambak yang satu ini justru sangat bersyukur dan sangat berterimakasih kepada

pihak perikanan sebagai pihak yang memberdayakan, seperti yang disampaikannya:

“ Alhamdulillah saya sangat bersyukur sekali dengan adanya pemberdayaan ini, terimakasih kepada pihak perikanan kabupaten pangkep yang telah memberikan bantuan-bantuan alat berupa cool box, pupuk dan pakan ikan. Semoga bantuan-bantuan ini tetap berlanjut dan tidak akan berhenti “.

#### **Pengadaan Bantuan Bibit**

Salah satu bentuk pemberdayaan yang di peroleh para pekerja tambak di Desa Baru-Baru Tanga adalah bantuan berupa bibit (ikan dan udang) bantuan ini tentunya sangat bermanfaat bagi para pekerja tambak sebab disamping para petambak tidak lagi merogoh kocek untuk membeli bibit-bibit tersebut disisi lain petambak tidak susah lagi untuk mencari dan mendatangi tempat pembelian bibit tersebut.

padli 47 tahun menuturkan bahwa :

“saya sangat bersyukur dengan adanya pembagian bibit ini. Dengan hadirnya pembagian bibit semacam ini kami tidak usah lagi membeli bibit-bibit tersebut sehingga uang yang sebelumnya dipakai untuk membeli bibit bisa kami alokasikan ke kebutuhan yang lain-lain seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak-anak kami dalam bersekolah

Bibit-bibit yang dibagikan oleh pihak perikanan tersebut tentunya memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bibit yang dijual oleh para pengusaha pengusaha bibit yang ada. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh syukri

“ Bibit-bibit yang kami dapatkan dari pihak perikanan memiliki kualitas yang lebih dibandingkan dengan bibit yang kami beli sebab pihak perikanan memilik alat-alat ataupun obat (vaksin ikan atau udang) yang tentunya memadai “75

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Petani Tambak

Pelatihan peningkatan kapasitas petani tambak banyak diprogramkan, dilaksanakan dan diadakan oleh dinas yang terkait,

sehingga mempermudah para pekerja tambak dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan, dimana mereka dibekali keterampilan dalam Pembudidayaan tambak sehingga keterampilan mereka lebih meningkat lagi. Para pekerja tambak di Desa Baru-Baru Tanga melalui pihak perikanan setempat mendapatkan pelatihan setiap tiga bulan sekali, pekerja tambak yang diberdayakan dikumpul di kediaman ketua kelompok tani setempat lalu didatangkan pemateri dari pihak perikanan. Hal ini sesuai pernyataan Asrul bahwa:

“Pelatihan-pelatihan semacam ini kami berikan kepada para pekerja tambak yang diberdayakan setiap satu kali dalam tiga bulan, pematerinya salah satu dari pihak perikanan itu sendiri yang mempunyai kapasitas sesuai materi pelatihan yang akan dibawakan” Latif 40 tahun mengatakan bahwa:

“ kami para pekerja tambak yang diberdayakan disuruh berkumpul di kediaman pak ketua kelompok tani setiap tiga bulan sekali untuk kemudian mendapatkan pelatihan dari pihak perikanan”

Pelatihan-pelatihan yang diadakan pihak perikanan tersebut berupa bimbingan teknis tentang bagaimana cara bertambak dengan baik dan benar, cara budidaya ikan yang baik (CBIB), cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), pelatihan budidaya udang vaname, pelatihan budidaya ikan bandeng, budidaya udang dengan konsep cluster yakni tambak udang yang nantinya dalam satu hamparan dibatasi oleh saluran,

petakan, dan pematang yang kedap dan kuat. Melalui pelatihan semacam ini kemudian mampu mengubah aspek perilaku pekerja tambak salah satu diantaranya adalah yang tadinya hanya menggunakan cara-cara tradisional perlahan beralih kesemi intensif. Tentunya pelatihan-pelatihan semacam ini sangat bermanfaat bagi para pekerja tambak. Syaripuddin umur 45 tahun mengungkapkan bahwa :

“Pelatihan-pelatihan budidaya yang diberikan oleh pihak perikanan tentunya sangat bermanfaat bagi kami para pekerja tambak, selain mendapat terobosan baru tentang pengelolaan budidaya disisi lain tentunya dapat memberikan peningkatan hasil panen”

Berbicara mengenai upaya pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas petani tambak menurut pendapat sakir 43 tahun mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan saya tentang usaha budidaya tambak jika ada dinas yang mengadakan pelatihan sebisa mungkin saya mengikuti pelatihannya, karena selain mendapat ilmu baru, teman baru saya juga sudah mempunyai bekal keterampilan yang dapat saya terapkan dalam usaha saya dan jika memungkinkan ilmu yang saya dapatkan saya bagikan ke rekan saya lainnya”.

Pelatihan yang diterima oleh pekerja tambak dari pemerintah diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengelola tambak, sehingga tidak sekedar memelihara, memanen dan menjual

tapi agar mereka dapat mengolah hasil tambak setelah dipanen agar memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya.

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan pekerja tambak yang ada di Desa Baru-Baru Tanga sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama mengenai kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Juga dari pernyataan informan tersebut sebagai pekerja tambak demi membantu kebutuhan sehari-hari keluarga sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya.

#### **Kendala yang Dihadapi Pekerja Tambak**

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Memiliki kemauan untuk bekerja merupakan hal yang sangat baik dalam hidup. Sebagian masyarakat yang ada di Desa Baru-Baru Tanga memilih untuk menjadi pekerja tambak dengan tujuan bisa membantu kebutuhan sehari-hari keluarga dan turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam melakukan suatu usaha baik itu besar atau kecil tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan sudah menjadi pasti di setiap usaha

yang kita lakukan mempunyai berbagai macam kendala yang akan di hadapi.

Para pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga memiliki kendala yang dihadapi. Berdasarkan apa yang penulis temukan di lapangan ada beberapa kendala yang dihadapi pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain:

#### **1. Modal Usaha**

Modal usaha merupakan hal yang paling penting dalam membentuk usaha dan mengembangkannya, bagaimana pun cita-cita seseorang ingin mengembangkan usahanya menjadi besar, kalau modal usaha mereka tidak miliki tentu inilah yang menjadi kendala atau penghambat dalam mengembangkan atau memulai usahanya. Mayoritas pekerja tambak Desa Baru-Baru Tanga memiliki modal usaha kecil yang menyebabkan terbatasnya fasilitas (sarana dan prasarana ) yang digunakan sehingga dalam menjalankan usahanya semampunya saja.

Menurut pendapat mustaqim 50 tahun:

“Kendala saya dalam melakukan usaha, saya tidak mempunyai cukup modal untuk mengembangkan hasil budidaya, saya masih bergantung pada pinjaman dikoperasi-koperasi untuk budidaya kami, belum lagi perlengkapan budidaya saya seperti cool box, basket ikan, pompa air, pupuk, bibit, pakan ikan yang digunakan untuk menunjang budidaya kami di empang. Dari pihak perikanan sendiri biasanya ada pembagian alat-alat penunjang di tambak akan tetapi pembagian yang dilakukan oleh pihak perikanan

biasanya sangat lambat dan kalau kami menunggunya maka akan sangat merugikan kami”.

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Zainuddin seorang pekerja tambak berumur 40 tahun. Pak Zainuddin mengatakan bahwa:

“Modal usaha adalah kendala bagi saya dalam memulai usaha, maka oleh sebab itu saya belum mampu membeli perlengkapan budidaya yang layak dan hanya menggunakan peralatan seadanya, saya ingin meminjam uang untuk modal usaha namun saya takut nantinya tidak bisa menutupi utang tersebut”.

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa modal usaha menjadi kendala dalam melakukan dan mengembangkan usaha budidaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Modal dianggap sebagai kendala karena mahalnya harga pupuk serta alat yang digunakan untuk meningkatkan proses pembudidayaan hingga proses panen di tambak.

## 2. Faktor Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Pada umumnya pekerja tambak di Desa Baru-Baru Tanga mereka kesulitan dalam mengembangkan usaha budidayanya oleh karena pengaruh pendidikan yang masih rendah sehingga keinginan untuk mengetahui juga kurang, serta Kurangnya keterampilan dan inovasi-inovasi baru pekerja tambak berimbas pada kurangnya produksi. Menurut Sakir umur 47 tahun mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala dalam mengembangkan usaha budidaya adalah faktor pendidikan, kalau pendidikan kurang maka cara berpikir kita juga kurang dalam melakukan sesuatu, itulah pentingnya pendidikan, saya hanya lulusan SD dan istri saya lulusan SD.”.

Demikian halnya diungkapkan Mansyur yang juga sebagai pekerja tambak, umur 32 tahun. Mansyur mengatakan bahwa: “Tingkat pengetahuan dan pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mensejahterakan keluarganya, saya hanya tamatan SMP dan istri saya tamatan SD itu semua bukan karena faktor tidak mampu tapi karena dulu saya malas ke sekolah, dan beranggapan untuk apa sekolah kalau akhirnya mengangur juga nantinya, dan sekarang baru saya sadar betapa pentingnya pendidikan itu dalam melakukan suatu usaha.”.

Dari pernyataan informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa pendidikan memberikan dampak yang sangat besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena dengan pendidikan yang rendah mengakibatkan sulitnya mengikuti perkembangan zaman di era milenial karena kesulitan bersosialisasi dengan teknologi yang sangat pesat perkembangannya.

## 3. Dampak dari Cuaca

Cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat diprediksi oleh manusia biasa seperti kita, cuaca ekstrem yang terjadi di Indonesia khususnya di Desa Baru-Baru Tanga dengan disertai intensitas hujan yang tinggi.

Akibatnya dampak yang

ditumbulkan dari cuaca tersebut memicu munculnya penyakit ikan dan penurunan kualitas air tawar, kadar oksigen terlarut menurun, PH bersifat asam, dan tingginya ammonia sehingga ikan mudah stress yang mengakibatkan turunnya sistem imunitas pada tubuh ikan dan pada akhirnya ikan akan mati.

Menurut Najamuddin 57 tahun: "Dalam membudidayakan ikan di tambak saya sangat khawatir akan cuaca, karena kita tidak dapat memprediksi cuaca, saya pernah mengalami kematian ikan dan udang pada tambak saya dan menimbulkan kerugian. Sehingga uang modal saya bahkan tidak kembali, dan tentu saja itu berpengaruh terhadap keuangan keluarga saya, walaupun saya tidak menyalahkan cuaca karena itu sudah menjadi takdir Allah SWT, tapi sedikit banyaknya saya merasa mengalami kerugian".

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa cuaca tentu berpengaruh terhadap peningkatan produksi pekerja tambak. Kurangnya produksi maka tentu akan menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Cuaca yang sulit diprediksi merupakan kendala yang sulit diantisipasi dan belum dapat diatasi oleh pekerja tambak.

#### **PENUTUP/KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Desa Baru-Baru Tanga Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pekerja tambak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar yakni berperan penting dalam membantu perekonomian keluarga.

Beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh pekerja tambak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya, yaitu kurangnya modal usaha, pendidikan yang masih rendah, cuaca, sarana dan prasarana yang masih belum memadai.

Saran

Dari kesimpulan yang ada, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut

Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini dinas perikanan agar dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada masyarakat kecil, baik dalam bentuk materi maupun non materi.

Perlu adanya upaya dari aparat desa untuk meningkatkan pelatihan dan penyuluhan terkait Cara Budidaya Ikan yang Baik ( CBIB ) serta Cara Pembenihan Ikan yang Baik ( CPIB ) bagi masyarakat setempat, khususnya bagi para pekerja tambak sekaligus menyediakan perlengkapan yang memadai untuk digunakan dalam budidaya di tambak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AB, Syamsuddin, Paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. ( Makassar : Sofia, 2016).
- Adrian P Pangemanan, 2003 "Sumber Daya Manusia ( SDM ) Masyarakat Nelayan".

- Sumber [http://rudiyet tripod.com/sem\\_023](http://rudiyet.tripod.com/sem_023).
- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003).
- A.Mongid, Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera (Jakarta : BKKBN 1995)
- Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung : Refika Aditama, 20120)
- Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung : Refika Aditama, 20120)
- BKKBN, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Jakarta : BKKBN, 1995)
- Dr. Syamsuddin AB, S.Ag, M.Pd Paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif ( Makassar: Shofia, 2016 ).
- Dahuri, R J Rais S.P. Ginting dan M.J sitepu. “ Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu “, Paradya Paramita , Jakarta 2010.
- Euis Sunarti, Indikator Keluargasejahtera : Sejarah pengembangan Evaluasi dan Berkelanjutan (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006).
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2005).
- Edi suharto, “ Membangun masyarakat memberdayakan rakyat “.
- Elly M. Setiadi dan Usman Klop Pengantar Sosiologi ( Jakarta, Kencana 2011 ).
- Hasyimsoem, yusnani dkk, Hukum Pemerintahan Daerah, ( jakarta: rajawali pers, 2017 ).
- Panji Anoroga, Dinamika koperasi, ( Jakarta: Rineka cipta, 1992 )
- Sayekti Pujosuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994).
- Syamsuddin, Paradigma metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, ( Makassar: Shofia, 2016 ).
- Sugyono, Memahami penelitian kualitatif ( Bandung: Alfabeta, 1995 ).
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. Sosiologi Pedesaan ( Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987 ).
- Sartono Kartodirjo dkk. Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan ( Yogyakarta: Aditya Media,1996 ) cet 1.
- Sunyoto usman, Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, ( Yogyakarta : pustaka pelajar ).
- Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta)
- Soerjono, Soekanto, Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, dan Anak (Jakarta) : CV, Rajawali, 2004)
- Panji Anoroga. Dinamika Koperasi, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1992 ).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Arti Kesejahteraan social, Pasal 1 Ayat 1.
- Widya Kartia, Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Karama Kecamatan Tinumbung Kabupaten Polewali Mandar: “Skripsi”, (Universitas Islam

Negeri Alauddin Makassar,  
2016)  
Widya Kartia, Peran Perempuan  
Penenun Kain Mandar (Panette)  
terhadap Kesejahteraan  
Keluarga di Desa Karama  
Kecamatan Tinambung  
Kabupaten Polewali  
Mandar: "Skripsi", (Universitas  
Islam Negeri Alauddin  
Makassar, 2016).

#### SUMBER ONLINE

- <http://blogspot.com> pemberdayaan masyarakat ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:30 ).
- <http://blogspot.com> pemberdayaan masyarakat ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:31 ).
- <http://blogspot.com> pemberdayaan masyarakat ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:33 ).
- <http://blogspot.com> pemberdayaan masyarakat ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:55 ).
- <https://rahmarizqy.wordpress.com> indikator kesejahteraan keluarga menurut bps 1997 dan bkkbn 2009 ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:55 ).
- <https://rahmarizqy.wordpress.com> indikator kesejahteraan keluarga menurut bps 1997 dan bkkbn 2009 ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:56 ).
- <https://rahmarizqy.wordpress.com> indikator kesejahteraan keluarga menurut bps 1997 dan bkkbn 2009 ( Di akses pada 19 juni 2019 pukul 15:57 ).
- <https://id.m.wikipedia.org> kesejahteraan ( Di akses pada 16 mei 2019, pukul 02:28 ).